

Dynamics of Non-Linear Student Motivation in Choosing the MPI Study Program at the Postgraduate Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dinamika Motivasi Mahasiswa Non Linier Memilih Prodi MPI Di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

M. Irsyad Maulana^{1*}, Munirul Abidin² 

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received, June 3, 2024
Revised, June 5, 2024
Accepted, June 14, 2024
Available online, June 14, 2024

Kata Kunci:

Dinamika Motivasi Mahasiswa,
Non Linier, Manajemen Pendidikan Islam

Keywords:

*The Dynamics of Motivation Among,
Non-linear, Students in Islamic
Education Management*

About Article



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Aksara Shofa.

ABSTRAK

Studi ini menekankan dinamika yang mendorong mahasiswa non-linier untuk memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa-mahasiswa ini seringkali tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang alasan mereka untuk memilih program studi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi komponen motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi keputusan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa minat pribadi mahasiswa, dorongan keluarga, kebutuhan karier, dan pengaruh lingkungan akademik memengaruhi motivasi mereka. Oleh karena itu, motivasi non-linier mahasiswa berasal dari kombinasi faktor internal, seperti ambisi pribadi dan kebutuhan untuk berkembang, dan faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga dan inspirasi dari orang yang sukses. Optimisme, pemanfaatan sumber daya akademis, dan manajemen waktu yang efektif adalah faktor lain yang mendorong penyesuaian diri di lingkungan akademik. Ini memberikan pengelola program studi wawasan praktis untuk meningkatkan dukungan mereka kepada Mahasiswa non-linier.

ABSTRACT

This study emphasizes the dynamics driving non-linear students to choose the Management of Islamic Education (MPI) program at the Postgraduate School of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Often, these students lack a clear understanding of their reasons for selecting this program of study. Employing a qualitative descriptive approach involving in-depth interviews, the research explores the intrinsic and extrinsic motivational components influencing this decision. The findings indicate that students' personal interests, familial encouragement, career aspirations, and the influence of the academic environment shape their motivation. Hence, non-linear student motivation stems from a combination of internal factors, such as personal ambition and the need for self-development, and external factors, including family support and inspiration from successful individuals. Optimism, utilization of academic resources, and effective time management are additional factors driving adaptation within the academic environment. This provides program managers with practical insights to enhance their support for non-linear students.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang dinamis, motivasi mahasiswa dalam memilih program studi menjadi sangat penting. Shokingly, kebanyakan mahasiswa tidak memiliki kesadaran yang jelas tentang tujuan dan impian mereka dalam memilih program studi. Menurut Muhammad Khoirun Aziz, "Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (khoirun.2015)

*Penanggung Jawab

E-mail : irsyadmaulana840@gmail.com (M. Irsyad Maulana)*

E-mail : munirulabidin@uin-malang.ac.id (Munirul Abidin)

Dinamika motivasi mahasiswa non-linier memilih program studi MPI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Misalnya, sebagian besar mahasiswa memilih program studi berdasarkan minat dan bakat mereka, sementara yang lain memilih karena dorongan orang tua atau keinginan untuk meningkatkan karier. Menurut Rudy Sumiharsono, "Pemanfaatan komputer dalam berbagai bidang pekerjaan dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan kegiatan dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat. (Rudy Sumiharsono, 2018) Hal ini menunjukkan bahwa teknologi juga memainkan peran dalam mempengaruhi motivasi mahasiswa.

Maslow (2000) menjelaskan motivasi sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kondisi internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat seseorang tetap tertarik pada kegiatan tertentu yang telah dipilihnya disebut motivasi Herzberg, 2017, McClelland, 1987, Gardner, 2001. Teori ini mendefinisikan motivasi sebagai intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari sumber eksternal. (Tri Andjarwati 2015) Sedangkan Robbins & Judge (2008) motivasi merupakan dorongan yang timbul baik berasal dari internal dan eksternal dalam diri seseorang yang dapat dilihat dengan adanya hasrat, minat, dorongan, kebutuhan, harapan, cita-cita, penghargaan, dan juga penghormatan. (Agung AWS Waspodo, 2016). Zohar & Marshall (2004) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan atau sebab seseorang untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat pakar sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka secara umum motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan, dorongan tersebut bisa timbul dari dalam diri seseorang atau dipengaruhi oleh keadaan luar atau lingkungan sekitarnya. (I Wayan Suyanta 2021)

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang motivasi mahasiswa untuk memilih program studi, dengan berbagai fokus dan temuan. Shihabuddin menemukan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti kebutuhan pendidikan, minat pribadi, harapan masa depan, dan pengaruh media sosial, memengaruhi motivasi mahasiswa untuk memilih program studi. (Ahmad Shihabuddin, 2024). Tri Lestari & Siti Rosyafah juga menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal sangat penting dalam memilih program studi. Studi 2021 oleh Febriani, Novi, dan Rosyafah menemukan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai konsultan pajak: persepsi motivasi, self-efficacy, dan pengaruh orang tua. (Tri Lestari & Siti Rosyafah, t.t.) Selain itu, Hilyati Milla dan Dinda Febriola menemukan bahwa tujuan karir mahasiswa, informasi dari berbagai sumber, dan pilihan mereka untuk program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu memengaruhi keputusan mereka. (Dinda Febriola, 2023)

Penelitian Terdahulu berkonsentrasi pada mahasiswa dengan latar belakang pendidikan linier, meskipun penelitian ini memberi kita pemahaman yang bermanfaat tentang komponen yang mempengaruhi motivasi mahasiswa. Tujuan penelitian saya adalah untuk menyelidiki dinamika yang memengaruhi motivasi Mahasiswa non-linier yang mendaftar di program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan menyelidiki bagaimana faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik berinteraksi dan berubah pada mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang sebelumnya dalam bidang MPI, penelitian ini akan memperkenalkan perspektif baru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang motivasi mahasiswa non-linier serta menawarkan wawasan praktis bagi pengelola program studi tentang bagaimana mengembangkan program studi mereka. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur akademik yang ada, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kebijakan dan praktik pengelolaan program studi di perguruan tinggi.

Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa motivasi mahasiswa non-linier memilih program studi MPI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat, bakat, dorongan orang tua, dan keinginan untuk meningkatkan karier. Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana dinamika motivasi mahasiswa non-linier memilih program studi MPI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?."

2. METODE

Penelitian kualitatif lapangan ini mencari informasi dengan melihat realitas kehidupan sosial di masyarakat. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dari peristiwa alami. Menurut Nana dalam Kholil, tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan kejadian secara ilmiah atau buatan berdasarkan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan ((Kholil dkk., 2023). Berikut ini adalah contoh penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di kelas pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 3 Maret 2024. Lokasi kelas pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih karena banyak mahasiswa S2 mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), meskipun mereka memiliki latar belakang akademik yang tidak linier. Pertama, lembaga ini dikenal memiliki program pascasarjana yang luas dan terkenal dalam pendidikan Islam. Kedua, mahasiswa yang memilih jurusan MPI unik karena banyak dari mereka berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, yang memberikan berbagai macam analisis data. Ketiga, kelas Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menawarkan lingkungan yang ideal untuk mengkaji bagaimana mahasiswa dari latar belakang non-linier beradaptasi dan berkembang dalam studi mereka di jurusan Manajemen Pendidikan Islam karena keragaman latar belakang akademik mahasiswa memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang beralih ke bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memastikan relevansi dan kedalaman informasi yang diperoleh, metode sampling purposive digunakan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih secara selektif orang yang memiliki karakteristik dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Mahasiswa S2 Pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) meskipun memiliki latar belakang akademik yang tidak linier adalah subjek penelitian ini.

Peneliti memilih subjek dari latar belakang non linier ini untuk mengetahui bagaimana mereka beradaptasi dengan kurikulum dan persyaratan akademik di jurusan MPI dan untuk mengetahui alasan mahasiswa memilih bidang studi yang berbeda dari latar belakang pendidikan sebelumnya. Dengan menggunakan sampling purposive, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang tantangan dan taktik yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data, menurut Wahid (2019), adalah untuk mengukur standar dari data yang telah ditetapkan melalui wawancara. (Wahid, 2019). Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari responden melalui wawancara, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari berbagai aspek pengalaman dan perspektif subjek penelitian, yang seringkali tidak dapat disampaikan secara menyeluruh melalui metode pengumpulan data lainnya seperti survei atau observasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa dengan latar belakang non-linier menjalankan pendidikan mereka di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Peneliti dapat melakukan wawancara untuk mengetahui apa yang mendorong para siswa untuk melakukan sesuatu, apa yang dihadapi kesulitan, dan bagaimana mereka beradaptasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memberikan gambaran mendalam tentang kehidupan subjek penelitian selain fenomena yang tampak secara langsung. Selain itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh akurat dan lengkap.

Analisis Data

Terkumpulnya semua data responden dari penelitian sebelumnya dikenal sebagai analisis data. Analisis data mengklasifikasikan data berdasarkan jenis variabel dan responden. Metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman adalah (Sugiyono, 2020):

- a) Data Collection (pengumpulan data)
Identifikasi subjek penelitian dan pembuatan daftar pertanyaan untuk digunakan dalam wawancara terbuka dengan informan adalah langkah awal dalam persiapan wawancara. Sebelum dan selama penelitian dilakukan, tindakan ini dilakukan.
- b) Data Reduction (reduksi data)
Menghapus informasi yang tidak penting adalah bagian dari proses ini, sehingga penelitian dapat berkonsentrasi pada aspek tertentu. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan disusun menjadi titik fokus penelitian.
- c) Data Display (penyajian data)
Data didistribusikan setelah proses pengumpulan selesai sesuai dengan fokus penelitian tentang kemandirian santri yang berasal dari keluarga yang mengalami kerusakan rumah.
- d) Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan)

Setelah analisis data selesai, langkah terakhir dalam proses analisis data adalah membuat kesimpulan. Peneliti dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Sugiyono, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menfokuskan instrument wawancara ingin mengungkap, apa yang menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kemudian bagaimana penyesuaian dirinya dilingkungan pembelajaran akademik dan lingkungannya. Berikut adalah informan yang peneliti jadikan informan. (Tri Andjarwati 2015)

Selvia Anggraini, seorang Mahasiswa non-linier dengan latar belakang S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UNSI), memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) untuk meningkatkan pengetahuannya tentang manajemen dan kepemimpinan. Selvia memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin, memimpin, dan memengaruhi orang lain. Teman-temannya di MPI memimpin organisasi, membuatnya terlihat menantang dan menarik. Ini adalah faktor ekstrinsik yang mendorongnya. Selvia tetap optimis dan rajin belajar; dia berusaha memahami bahasa dan budaya setempat dengan bantuan teman-temannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik di MPI. (Selvia Anggraini, komunikasi pribadi, 28 Maret 2024)

Asr Maulana Azizi, seorang lulusan S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir dari Universitas Al Azhar Kairo, percaya bahwa untuk mengelola lembaga di rumahnya, dia membutuhkan pengetahuan manajemen. Dia melakukan ini karena tuntutan pesantren, serta perintah orang tua dan kepala sekolah. Motivasi intrinsiknya adalah kebutuhan pribadi untuk menguasai manajemen untuk mengatur dirinya sendiri dan orang lain. Motivasi ekstrinsiknya berasal dari kebutuhan lembaga pendidikan di pesantren dan dukungan keluarga. Untuk menyesuaikan diri, Asr membaca buku, mencari informasi online, dan berbicara dengan teman dan guru. Ia menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar daripada mahasiswa linier. (Asr Maulana Azizi, komunikasi pribadi, 29 Maret 2024)

Bulqis dan Dhita Ayu A.S mahasiswa lulusan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki banyak motivasi dari dalam dan dari luar, masing-masing dengan gelar S1 Pendidikan Bahasa Arab. Bulqis ingin belajar lebih banyak tentang manajemen agar dia bisa bekerja sebagai kepala sekolah atau bekerja di kantor. Dia terinspirasi oleh dosen dan saudaranya yang sukses dalam bidang manajemen pendidikan. Motivasinya berasal dari dorongan keluarganya dan keinginan untuk naik karir. Dhita Ayu AS ingin menjadi dosen, mengikuti jejak ayahnya, dan tertarik pada pekerjaan kantor di bawah naungan Kemendikbud. Sementara Dhita mengatasi tantangan dengan rasa ingin tahu yang besar, memungkinkan diskusi dengan teman dan guru, dan mengatur waktu dengan bijak, Bulqis tidak malu bertanya dan membaca banyak jurnal selama penyesuaian diri. (B. Dita Ayu A.S, komunikasi pribadi, 1 April 2024)

Peneliti menemukan bahwa mahasiswa pascasarjana non-linier UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki banyak alasan untuk masuk ke jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Beberapa informan menyatakan minat mereka pada peluang karir di bidang pendidikan yang lebih baik, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang sistem manajemen dan administrasi pendidikan.

Motivasi Intrinsik

Dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena minat, kepuasan pribadi, atau tujuan yang ingin dicapai dikenal sebagai motivasi intrinsik. Motivasi, menurut Maslow (2000), adalah perasaan di dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan tertentu, dan mempertahankan ketertarikan mereka pada kegiatan tertentu. (Tri Andjarwati 2015) Motivasi intrinsik didefinisikan oleh Herzberg (2017), McClelland (1987), dan Gardner (2001) sebagai motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti hasrat, minat, dan cita-cita. (Dinda Febriola, 2023) Dorongan intrinsik ini mendorong orang untuk mencapai potensi terbaik mereka. Ini didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan mencapai kepuasan diri sendiri, bukan karena tekanan atau imbalan dari sumber luar.

a) Ambisi untuk menjadi pemimpin dan berdampak pada orang lain

Mahasiswa yang memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki insentif yang kuat. Ambisinya untuk menjadi kepala sekolah atau pemimpin lembaga privat adalah bukti dorongan intrinsik ini untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain. Menurut Robbins dan Judge (2008), hasrat dan minat yang mendalam terhadap bidang studi yang dipilih merupakan tanda motivasi intrinsik. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, konsep self-actualization, di mana orang berusaha mencapai potensi maksimalnya melalui pengembangan diri dan pencapaian tujuan pribadi, mendukung motivasi ini. (Agung AWS Waspodo, 2016). Konsep self-actualization sangat

penting untuk memahami motivasi ini dalam konteks hierarki kebutuhan Maslow. Semangat seseorang untuk mencapai potensi maksimalnya melalui pengembangan diri dan pencapaian tujuan pribadi disebut self-actualization (Agung AWS Wasposito, 2016). Oleh karena itu, keputusan mahasiswa untuk mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam didorong oleh dorongan intrinsik mereka sendiri, bukan hanya oleh tuntutan masyarakat atau tekanan keluarga.

Motivasi intrinsik berasal dari dorongan yang datang langsung dari hati nurani seseorang tanpa dukungan atau pengaruh dari luar. Seorang mahasiswa yang memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam, misalnya, mungkin memiliki dorongan kuat dari dalam. Mereka tidak hanya memiliki keinginan untuk memperoleh gelar, tetapi mereka juga bercita-cita untuk menjadi pemimpin di bidang tersebut. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam mengajarkan banyak teori kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, yang memberikan wadah bagi mereka untuk mengejar minat dan tujuan mereka dalam konteks ini. Program ini tidak hanya mengajarkan Mahasiswa teori kepemimpinan, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk memahami dan menerapkan ide-ide tersebut dalam situasi dunia nyata.

b) Penting untuk memiliki pengetahuan manajemen untuk mengelola lembaga

Mahasiswa juga memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar ilmu manajemen untuk mengatur diri mereka sendiri dan orang lain, serta lembaga di rumah mereka. Dorongan ini menunjukkan bahwa setiap orang perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen dan kepemimpinan. Motivasi, menurut Zohar dan Marshall (2004), adalah dorongan atau alasan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan tertentu. Dalam situasi ini, motivasi intrinsik Mahasiswa menunjukkan kebutuhan yang mendalam untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri sehingga mereka dapat melakukan peran kepemimpinan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori kemandirian, yang menekankan pentingnya kompetensi sebagai komponen utama motivasi intrinsik. (I Wayan Suyanta 2021).

Selain itu, dorongan intrinsik mahasiswa untuk belajar manajemen menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengatur diri sendiri, orang lain, dan lembaga di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan manajemen dan kepemimpinan sangat penting bagi semua orang. Motivasi intrinsik mahasiswa menunjukkan keinginan kuat untuk meningkatkan kemampuan pribadi mereka, yang memungkinkan mereka untuk memainkan peran kepemimpinan yang lebih baik. Dalam konteks ini, motivasi dapat didefinisikan sebagai faktor pendorong atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tugas dengan tujuan mencapai hasil tertentu (Zohar & Marshall, 2004). Menurut Suyanta (2021), teori kemandirian menekankan kompetensi sebagai salah satu komponen utama motivasi intrinsik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik untuk belajar ilmu manajemen terdiri dari keinginan untuk belajar dan keinginan yang lebih dalam untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri untuk memainkan peran kepemimpinan yang lebih baik di masa depan.

c) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan Relasi

Mahasiswa yang ingin belajar lebih banyak tentang dunia memiliki keinginan intrinsik untuk tumbuh dan berkembang. Ada dorongan internal untuk mencapai status dan pengakuan profesional melalui karir di bidang manajemen pendidikan atau kantor. Faktor-faktor seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab berkontribusi pada motivasi intrinsik, menurut Herzberg (2017). Dalam kasus ini, meningkatkan pengetahuan dan hubungan membutuhkan keterampilan tambahan, serta hubungan sosial dan pengakuan profesional. (Dinda Febriola, 2023) Pemilihan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) oleh mahasiswa tercermin dalam insentif yang kuat yang mereka miliki. Ambisi untuk memegang peran sebagai kepala sekolah atau pemimpin lembaga swasta mencerminkan dorongan intrinsik mereka untuk mengambil peran kepemimpinan dan memengaruhi orang lain.

Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa hasrat dan minat yang mendalam terhadap bidang studi tertentu mencerminkan motivasi intrinsik. Dalam konteks hierarki kebutuhan Maslow, konsep self-actualization memegang peran penting; dimana individu berusaha mencapai potensi maksimal melalui pengembangan diri dan pencapaian tujuan pribadi (Agung AWS Wasposito, 2016). Dengan demikian, pemilihan program studi MPI tidak hanya didorong oleh faktor eksternal seperti prospek karir, tetapi juga oleh dorongan intrinsik untuk mencapai pemenuhan diri dan mencapai potensi pribadi melalui peran kepemimpinan di bidang pendidikan Islam.

d) Inspirasi dari Individu Teladan

Mahasiswa yang memiliki keinginan kuat untuk mengejar karir di bawah bimbingan Kemendikbud dan menjadi guru yang terinspirasi oleh pekerjaan ayahnya Keinginan untuk mengikuti jejak orang yang dihormati dan dikagumi adalah sumber motivasi intrinsik ini. Menurut

teori sosial-kognitif Bandura, observasi figur teladan dapat meningkatkan motivasi intrinsik melalui proses modeling, di mana orang menginternalisasi nilai dan tujuan yang dicontohkan oleh figur teladan tersebut. Proses modeling ini juga mencakup elemen self-efficacy, di mana orang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang dicontohkan oleh figur teladan tersebut. Sebuah dorongan motivasi positif yang berasal dari keinginan murni akan berdampak positif pada kondisi mental.

Dampak motivasi intrinsik ini jauh lebih luas daripada hanya meningkatkan kebahagiaan dan mendorong untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dorongan dalam diri membantu orang menjadi lebih percaya diri dan berani. Mereka yang memiliki keinginan untuk berhasil dari dalam menjadi lebih kuat dan lebih mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul di jalan mereka menuju kesuksesan. Mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mencapai apa pun yang mereka tetapkan sebagai target dan merasa memiliki kendali atas nasib mereka sendiri. Mereka yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung memiliki ketekunan dan tekad yang kuat untuk terus berusaha, bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Mahasiswa non-linier di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki motivasi intrinsik yang beragam untuk memilih program studi MPI. Namun, motivasi utama mereka adalah keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Motivasi intrinsik yang mendalam termasuk keinginan untuk memimpin, keinginan untuk belajar lebih banyak tentang manajemen, keinginan untuk belajar lebih banyak tentang hubungan dan pengetahuan, dan inspirasi dari orang-orang yang sukses. Pemahaman ini penting untuk membangun strategi pendidikan yang akan membantu mahasiswa mencapai potensi terbaik mereka.

Motivasi Ekstrinsik

Dorongan yang berasal dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan disebut motivasi ekstrinsik. Dalam pendidikan tinggi, motivasi dapat berasal dari lingkungan akademik, dukungan dari keluarga, dan arahan dari orang yang berkuasa, seperti guru atau pemimpin lembaga. Studi ilmiah tentang motivasi eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan di sini.

a) Pengaruh Lingkungan Akademis dan Organisasi

Pengamatan teman-teman mahasiswa yang bertanggung jawab atas organisasi akademik seringkali memberi inspirasi kepada mereka. Mahasiswa dapat berprestasi lebih baik dalam lingkungan akademik yang kompetitif dan menantang. Ketika mahasiswa melihat orang lain bekerja dengan baik dan diberi penghargaan oleh organisasi, mereka ingin mengikuti jejak mereka juga. Ini sejalan dengan teori motivasi Herzberg (2017), yang mengatakan bahwa hal-hal seperti pengakuan dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi seseorang. (Dinda Febriola, 2023)

Interaksi dengan rekan sejawat seringkali memengaruhi kinerja seseorang dalam lingkungan akademik yang kompetitif dan menantang. Selain itu, pengakuan dan dukungan yang diberikan oleh organisasi kepada mereka yang mencapai kesuksesan memiliki efek positif pada motivasi mahasiswa. Teori motivasi Herzberg (2017) menyatakan bahwa pengakuan dan penghargaan sangat penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik seseorang. (Dinda Febriola, 2023) Penghargaan kepada rekan mahasiswa dapat mendorong mereka untuk mengikuti jejak mereka dan mencapai kesuksesan yang sama. Dalam kasus ini, melihat bagaimana teman sebaya berprestasi membantu mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Akibatnya, pengaruh lingkungan sosial, seperti pengamatan teman sebaya dan penghargaan organisasi

b) Motivasi Keluarga

Keluarga mendukung motivasi luar. Mahasiswa yang menerima dukungan moral dan material dari keluarga mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik dan profesional mereka. Menurut Robbins dan Judge (2008), hasrat, minat, dan tujuan seseorang dapat ditingkatkan oleh dorongan dari luar, seperti dukungan keluarga. (Agung AWS Wasposito, 2016) Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menerima dukungan dari orang tua dan saudara mereka merasa lebih termotivasi untuk berhasil dalam pendidikan dan karir mereka. Motivasi keluarga sangat memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa terkait dengan prestasi akademik. Keluarga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik mahasiswa. Ini karena dukungan, dorongan, pengakuan, dan keteladanan yang diberikan oleh anggota keluarga dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berprestasi lebih baik di kampus.

c) Instruksi dan Permintaan dari Figur Otoritas

Motivasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang berkuasa, seperti kepala sekolah, guru, atau pemimpin institusi pendidikan. Figur-figur ini sering mendorong Mahasiswa untuk memenuhi harapan dan standar. Motivasi ekstrinsik dapat berasal dari tuntutan lingkungan yang berpengaruh, menurut Zohar dan Marshall (2004). Mahasiswa yang merasakan tuntutan berprestasi dari orang tua atau kepala sekolah cenderung lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang kepemimpinan dan manajemen. (Agung AWS Waspodo, 2016).

Figur yang dapat mempengaruhi mahasiswa non-linier seringkali memiliki motivasi eksternal. Setiap orang biasanya memiliki panutan yang dapat membantu dan mengajarkan, terutama orang tua. Perintah dan dorongan yang diberikan oleh figur otoritas ini seringkali menjadi sumber inspirasi positif dalam hati mereka. Mahasiswa non-linier merasa didorong untuk melampaui batas-batas diri mereka dan mengejar kesuksesan akademis dengan semangat yang lebih besar ketika figur yang dihormati memberikan dukungan dan arahan yang kuat. Mereka juga menerima bimbingan dan dorongan yang berkelanjutan dari panutan mereka. Dengan dukungan ini, mahasiswa ini merasa didukung dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan yang lebih besar.

d) Inspirasi dari figure sukses

Sumber motivasi luar yang kuat lainnya adalah orang-orang yang sukses dalam keluarga atau lingkungan Anda. Jika saudara atau anggota keluarga mereka berhasil dalam bidang tertentu, mahasiswa ingin mengikuti jejak mereka. Menurut McClelland (1987), orang-orang yang memiliki contoh dalam hidup mereka dapat memengaruhi keinginan untuk berprestasi. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang terinspirasi oleh kesuksesan saudara atau orang tua mereka dalam manajemen pendidikan menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengejar karir yang sebanding. (Dinda Febriola, 2023). Mahasiswa memiliki idola yang menginspirasi mereka untuk sukses, yang membuat mereka termotivasi. Mahasiswa memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan mereka sendiri karena idola mereka hadir. Ini karena harapan yang sama yang diproyeksikan oleh figur yang mereka idolakan. Mahasiswa dimotivasi untuk mengejar impian mereka dengan semangat yang sama setelah melihat bagaimana idola mereka berhasil.

Motivasi dari sumber luar sangat penting untuk mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik dan profesional mereka. Motivasi luar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk dukungan keluarga, lingkungan akademik, arahan dari orang yang berkuasa, dan inspirasi dari orang yang berhasil. Hasil ini didukung oleh teori motivasi yang diusulkan oleh Herzberg, Robbins & Judge, McClelland, dan Zohar & Marshall. Teori ini menunjukkan bahwa elemen luar dapat meningkatkan hasrat, minat, dan keinginan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Memahami lebih lanjut tentang motivasi ini dari luar sekolah dapat membantu sekolah membuat lingkungan yang mendukung dan mendorong mahasiswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Penyesuaian diri mahasiswa

Penyesuaian diri mahasiswa non-linier di lingkungan akademis Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah komponen penting dari keberhasilan akademik. Kajian ini menganalisis penyesuaian diri berdasarkan teori motivasi dan konsep penyesuaian diri dalam konteks pendidikan tinggi. Studi ini juga menyelidiki berbagai strategi penyesuaian diri yang digunakan Mahasiswa non-linier untuk mengatasi tantangan akademik dan sosial di lingkungan baru mereka. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik membentuk strategi adaptasi mereka. Misalnya, mahasiswa menunjukkan semangat dan ketekunan dalam belajar; mereka memanfaatkan internet, buku, jurnal, dan sumber lain untuk belajar; dan mereka aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru mereka untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan.

a) Optimis dan selalu belajar

Mahasiswa non-linier menunjukkan optimisme yang tinggi saat menghadapi tantangan akademik; sikap ini sangat penting dalam proses adaptasi mereka. Mereka tidak hanya terus rajin belajar dan berusaha memahami materi baru, tetapi mereka juga menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi perbedaan latar belakang akademis. Seorang mahasiswa misalnya, berusaha memahami budaya dan bahasa lokal dengan bantuan teman-temannya, menunjukkan betapa pentingnya dukungan sosial dalam proses adaptasi. Sesuai dengan teori Maslow (2000) dan Herzberg, yang menekankan bahwa dorongan internal seperti keinginan untuk belajar dan berkembang adalah kunci untuk mempertahankan motivasi, ketekunan dan optimisme ini

menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat. Sikap ini membantu mereka beradaptasi dan berhasil di sekolah. (Dinda Febriola, 2023).

Mahasiswa non-linier seringkali tidak tahu banyak tentang manajemen pendidikan Islam. Ini membuatnya sulit untuk menyeimbangkan keterbatasan mereka dengan keinginan mereka untuk belajar. Mereka yang memasuki jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) harus memiliki pemahaman yang berbeda tentang konsep, teori, dan praktik di bidang ini, yang mungkin berbeda dari latar belakang akademik mereka sebelumnya. Akibatnya, untuk mengatasi kurva pembelajaran yang curam, mereka harus bersikap terbuka dan antusias, serta memiliki tekad yang kuat untuk meningkatkan pemahaman mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru. Oleh karena itu, optimisme dalam belajar sangat penting bagi mahasiswa non-linier untuk mengatasi tantangan dan sukses akademik dalam studi MPI.

b) Pemanfaatan sumber daya akademis

Untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan mereka, beberapa mahasiswa menggunakan berbagai sumber akademis, seperti internet, buku, dan jurnal. Selain itu, mereka tidak ragu untuk berbicara dengan teman dan guru. Penyesuaian ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif dan mandiri, yang didukung oleh motivasi intrinsik untuk meningkatkan pemahaman dan kesuksesan akademik. Motivasi internal dan eksternal yang saling melengkapi adalah indikasi kuat dari keinginan untuk mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber, menurut Robbins & Judge (2008). (Agung AWS Wasposito, 2016).

Tujuan dari praktik ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang studi baru ini. Mahasiswa non-sekolah mendiskusikan dengan guru dan teman sebaya memberikan kesempatan bagi mahasiswa non-sekolah untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dari berbagai sudut pandang dan interpretasi. Dengan memanfaatkan sumber daya akademis dan berpartisipasi dalam diskusi, mahasiswa non-sekolah dapat memahami manajemen pendidikan Islam dan mengatasinya.

c) Komunikasi dan interaksi

Strategi utama bagi mahasiswa non-linier untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik adalah berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan teman dan guru. Mereka aktif bertanya dan berbicara untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran dan untuk membangun hubungan sosial yang baik. Strategi ini menunjukkan bahwa adaptasi akademik dan pembentukan jaringan sosial adalah dua aspek penyesuaian diri. Ini sesuai dengan teori motivasi McClelland (1987), yang menekankan betapa pentingnya hubungan sosial dan dukungan eksternal untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Dinda Febriola, 2023). Komunikasi dan interaksi di kelas maupun di kelas mahasiswa non linier ini sering aktif bertanya dan berdiskusi, dikarenakan mereka rasa ingin taunya tinggi terhadap ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam.

Komunikasi dan interaksi di kelas, maupun di luar kelas, dari mahasiswa non-linier ini seringkali sangat aktif, terutama dalam bentuk bertanya dan berdiskusi. Mereka memiliki dorongan yang kuat untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan Islam. Keinginan mereka untuk mengetahui lebih dalam tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam setiap kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pandangan dengan sesama mahasiswa dan dosen. Diskusi yang berlangsung tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan dinamis. Dengan tingkat keingintahuan yang tinggi dan semangat belajar yang luar biasa, mahasiswa non-linier ini menjadi sumber inspirasi bagi rekan-rekan mereka dalam mengejar pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang studi mereka.

d) Manajemen waktu dan skala prioritas

Penyesuaian diri bagi mahasiswa non-linier sangat bergantung pada penentuan prioritas dan manajemen waktu yang efektif. Mereka pandai mengatur waktu untuk belajar, berbicara, dan menyelesaikan tugas. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademis yang berbeda dari pengalaman mereka sebelumnya. Pengelolaan waktu yang efektif adalah indikasi penting dari kemampuan adaptasi dan dorongan untuk mencapai kesuksesan, menurut Zohar dan Marshall (I Wayan Suyanta 2021).

Mahasiswa non-linier harus lebih giat dalam belajar dari segala dinamika penyesuaian diri yang dihadapi. Mereka percaya bahwa mereka harus mengimbangi kurva pembelajaran yang curam untuk menghindari ketertinggalan akademik dibandingkan dengan rekan Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih linier. Ini bukan hanya merupakan tuntutan dari lingkungan akademik, tetapi juga dorongan dalam diri mahasiswa untuk terus meningkatkan dan

sukses di bidang studi mereka. Mahasiswa non-linier berusaha keras untuk mengatasi tantangan ini dan menunjukkan bahwa mereka mampu bersaing dalam lingkungan akademis yang beragam.

Penyesuaian diri mahasiswa non-linier di lingkungan akademis MPI melibatkan berbagai strategi yang didorong oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Optimisme, penggunaan sumber daya akademis, interaksi sosial, dan manajemen waktu yang efektif adalah beberapa strategi utama yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Teori motivasi yang dijelaskan oleh Maslow, Herzberg, McClelland, Robbins & Judge, serta Zohar & Marshall memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana motivasi mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa non-linier. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan penyesuaian diri adalah kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial di lingkungan pendidikan tinggi.

4. KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki motivasi mahasiswa non-linier dan penyesuaian diri dalam lingkungan akademik Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Kami menemukan komponen yang mendorong mahasiswa untuk beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan pendidikan tinggi yang baru mereka terima, menggunakan teori motivasi dari Maslow, Herzberg, McClelland, Robbins, dan Judge, serta Zohar dan Marshall. Mahasiswa memiliki banyak motivasi intrinsik, termasuk keinginan mereka untuk memimpin dan memengaruhi orang lain, keinginan mereka untuk belajar lebih banyak tentang manajemen untuk menjadi lebih baik dalam kepemimpinan, keinginan mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan mencapai status profesional, dan inspirasi dari orang-orang yang sukses. Namun, motivasi luar berasal dari lingkungan akademik dan organisasi, dukungan keluarga, arahan dan permintaan dari figur yang berkuasa, dan inspirasi dari orang-orang yang sukses. Mahasiswa menunjukkan optimisme dan ketekunan yang besar dalam mengatasi tantangan akademik; menggunakan berbagai sumber akademik; berbicara aktif dengan teman dan guru untuk memperluas pengetahuan mereka; berinteraksi sosial dan berkomunikasi untuk membangun hubungan yang baik; dan dengan baik mengatur waktu dan menentukan prioritas. Secara umum, motivasi intrinsik dan eksternal mendorong Mahasiswa non-linier untuk menyesuaikan diri di MPI akademis. Kesuksesan akademik mereka bergantung pada optimisme, penggunaan sumber daya akademis, interaksi sosial, dan manajemen waktu yang efektif. Teori motivasi yang dijelaskan membantu kita memahami lebih baik bagaimana motivasi mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa non linier. Ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan motivasi adalah kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial di lingkungan sekolah tinggi.

Studi tentang motivasi dan penyesuaian diri mahasiswa non-linier di kampus Manajemen Pendidikan Islam (MPI) telah memberikan beberapa rekomendasi penting. Studi lanjutan harus melakukan penelitian jangka panjang untuk melacak perubahan motivasi dan strategi penyesuaian diri dari waktu ke waktu serta mengembangkan alat pengukuran yang lebih spesifik dan terstandarisasi. Analisis kontekstual membantu memahami pengaruh faktor eksternal, sementara perbandingan mahasiswa non-linier dan linier dapat menambah pengetahuan. Penelitian juga harus membuat dan menguji intervensi pendidikan yang meningkatkan motivasi dan kemampuan adaptasi serta menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari pengalaman pribadi mahasiswa. Pendekatan multi-disiplin akan memberikan sudut pandang yang lebih luas, yang memungkinkan penelitian yang lebih baik untuk mendukung kesejahteraan mahasiswa dan keberhasilan akademik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya. Terbitnya jurnal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan daridoda dan dukungan beliau, yang selalu memberi saya semangat dan inspirasi untuk kuliah. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Tesis, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan bantuan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Pengalaman dan pengetahuan yang beliau bagikan telah memberikan wawasan yang mendalam dan membantu saya menyelesaikan Artikel ini dengan baik. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua anggota tim Khalifah Jurnal Pendidikan Nusantara yang telah menawarkan dukungan dan kesempatan untuk menerbitkan artikel ini selama prosesnya. Saya berharap pembaca mendapatkan inspirasi dari artikel ini dan berkontribusi pada dunia pendidikan. Semoga jurnal ini menjadi sumber pengetahuan yang berguna dan mendorong siswa lain untuk terus berprestasi dan berkontribusi dalam bidang akademik. Terima kasih banyak.

6. REFERENSI

- Agung AWS Waspodo, K. R. S., & Nesia Ayu Triani. (2016). *Jurnal Manajemen*, Xx, 283.
- Alamiah, A., Marleni, & Riyanti, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 32-36. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v1i1.5>
- Asr Maulana Azizi. (2024, Maret 29). Wawancara Dinamika Motivasi Mahasiswa Non Linier Memilih Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Rekaman Handphone].
- Dinda Febriola, H. M. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Memilih Masuk Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1.
- Dita Ayu A.S, B. (2024, April 1). Wawancara Dinamika Motivasi Mahasiswa Non Linier Memilih Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Rekaman Handphone].
- dkk, A. S. (2024). Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1.
- Fitriani R, V. (2024). Kepemimpinan Profetik Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Siswa di MA Al-Jufri Blumbungan Larangan. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v1i1.3>
- I Wayan Suyanta. (2021). Motivasi Wisatawan Dalam Pembelajaran Yoga Di Ubud Bali. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5, 249.
- Kholil, M. A. N., Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2023). Dampak Broken Home terhadap Siswa SMK N 1 Kudus Tahun 2021/2022. *Journal on Education*, 05(03), 9019–9029.
- Muhammad Khoirun Aziz. (2015a). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI. *Magister Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga.
- Rudy Sumiharsono. (2018). *Media Pembelajaran*. Pustaka Abadi.
- Salsabina S, L. (2024). Systematic Literature Review : Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 27-31. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v1i1.4>
- Selvia Anggraini. (2024, Maret 28). Wawancara Dinamika Motivasi Mahasiswa Nonlinier mengambil Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. [Rekaman Handphone].
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2020). Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Dalam Bandung Alf.
- Tariska, N., Fuadiah, N. F., & Irawan, D. B. (2024). Desain Didaktis Penerapan Materi Statistika Kelas IV Sekolah Dasar. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v1i1.1>
- Tiarawati, Y., & Hidayat, W. (2024). Hubungan Gaya Manajemen Konflik Dengan Kinerja Pengurus HMJ PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v1i1.2>

- Tri Andjarwati. (2015b). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1, 46.
- Tri Lestari, N. F., & Siti Rosyafah. (t.t.). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2. <http://journal.febubhara-sby.org/ekobis>
- Wahid, M. S. (2019). Peran Kyai Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Agama Santri Brokenhome Di Pondok Pesantren Queen Assalam Sumber Beras Banyuwangi.